



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



TEKNIK PENGKAJIAN DESA

BUKU KEENAM

TEKNIK PENGKAJIAN DESA

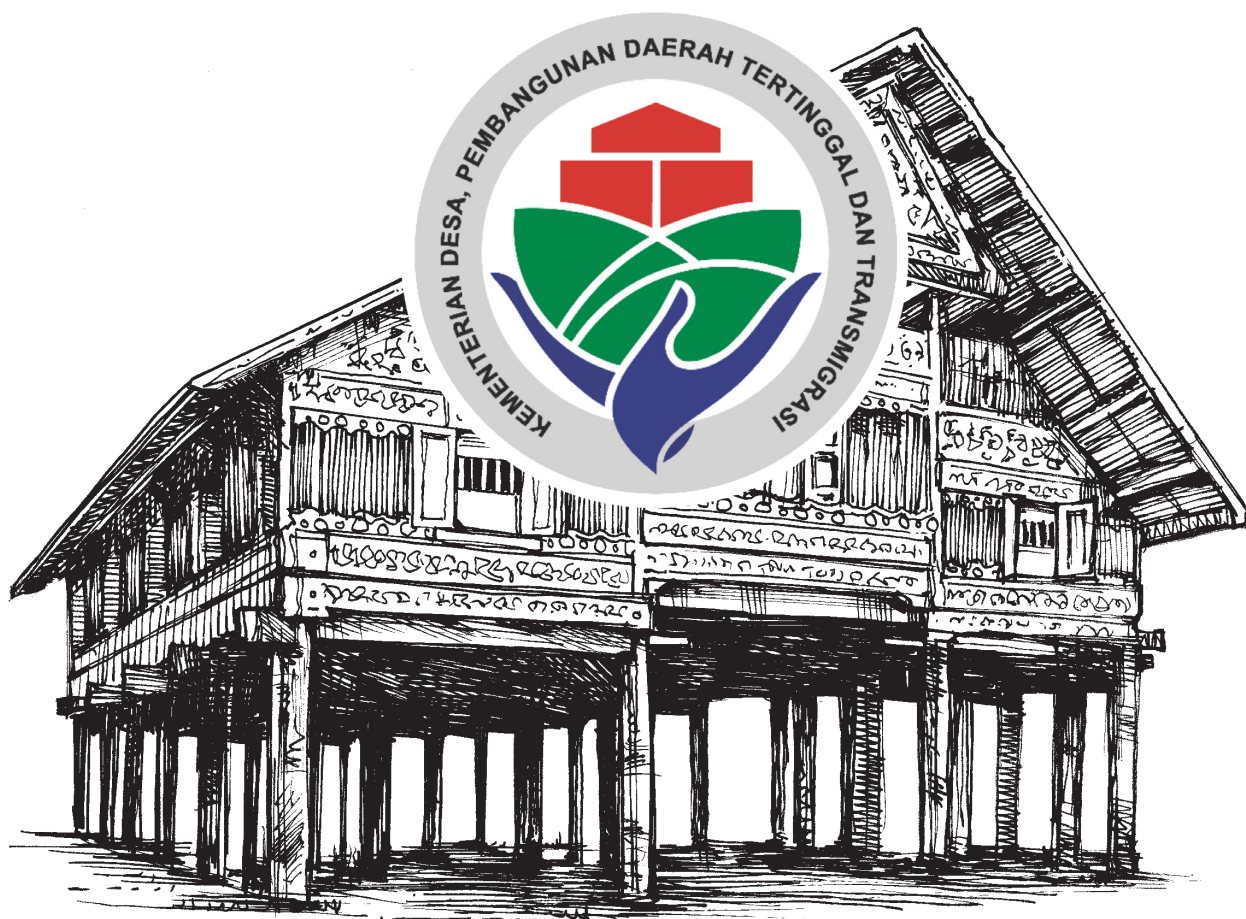
Diterbitkan pertama kali oleh
**Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal
dan Transmigrasi Republik Indonesia**
Cetakan pertama, Februari 2019

Penulis : Saraswati Soegiharto
Editor : Sugiarto AS
Desain dan ilustrasi : Donald Bason

Diperkenankan untuk melakukan modifikasi, penggandaan maupun penyebarluasan buku ini untuk kepentingan pendidikan dan bukan untuk kepentingan komersial dengan tetap mencantumkan atribut penyusun dan keterangan dokumen ini secara lengkap.

Isi dari publikasi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab
Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal
dan Transmigrasi Republik Indonesia

TEKNIK PENGKAJIAN DESA



PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DAN INFORMASI
KEMENTERIAN DESA PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI

USAID LESTARI

Melindungi Hutan, Mengurangi Emisi,
Melestarikan Keanekaragaman Hayati

KATA PENGANTAR

Modul KKN Tematik Desa Membangun dengan tema “Teknik Pengkajian Keadaan Desa” ini memuat 5 (lima) teknik yang sering digunakan dalam rangka mengumpulkan data/informasi pendukung untuk membuat dokumen RPJM Desa, yaitu: 1) sejarah desa; 2) teknik identifikasi lima modal; 3) teknik sketsa desa; 4) teknik diagram kelembagaan; dan 5) kalender musim.

Diharapkan modul ini dapat memberikan bekal kepada dosen pembimbing lapangan, mahasiswa dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN Tematik desa Membangun. Adanya pembekalan diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai dalam membantu pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa secara professional, efektif dan efisien dan bertanggung jawab.

Modul ini disusun atas dukungan USAID LESTARI, untuk itu kami mengucapkan terima kasih, juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan masukan dalam penyusunan modul ini. Semoga modul ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelaksanaan KKN Tematik Desa Membangun.

Kepala Pusat
Penelitian dan Pengembangan,



Dr. Suprapedi, M.Eng.

NIP. 19610926 198803 1 002

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TEKNIK PENGKAJIAN KEADAAN DESA.....	4
2.1 Teknik Menggali Sejarah Desa.....	4
2.2 Teknik Identifikasi Lima Modal.....	4
2.3 Teknik Sketsa Desa.....	5
2.4 Teknik Diagram Kelembagaan.....	7
2.5 Kalender Musim.....	9
2.6 Teknik Pengkajian Lainnya.....	11
BAB III TEKNIK PENGELOMPOKAN DAN PRIORITAS MASALAH.....	13
3.1 Langkah-Langkah Pengelompokan Masalah.....	13
3.2 Penentuan Prioritas Masalah.....	14
3.3 Penentuan Prioritas Tindakan Pemecahan Masalah.....	15
BAB IV PENUTUP.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18

Pengkajian keadaan desa merupakan salah satu tahapan dalam penyusunan RPJM Desa. Dengan kajian ini diharapkan proses perencanaan pembangunan desa dapat mempertimbangkan kondisi objektif desa. Pengkajian keadaan desa adalah proses penggalian dan pengumpulan data mengenai keadaan obyektif masyarakat, masalah, potensi, dan berbagai informasi terkait yang menggambarkan secara jelas dan lengkap kondisi serta dinamika masyarakat Desa.

Pengkajian keadaan desa telah diatur dalam Permendagri No.114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa. Dalam peraturan ini disebutkan, pelaksana pengkajian keadaan desa adalah Tim Penyusun RPJM Desa. Kegiatan pengkajian keadaan desa meliputi:

- (1) Penyelarasan data desa;
- (2) Penggalian gagasan masyarakat; dan
- (3) Penyusunan laporan hasil pengkajian desa.



Mahasiswa yang sedang observasi lapangan

Penyelarasan Data Desa

Penyelarasan data desa merupakan langkah awal melakukan pengkajian desa. Penyelarasan data desa dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai aset desa melalui identifikasi berdasarkan sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya pembangunan, sumber daya sosial, dan sumber daya keuangan.

Untuk melakukan penyelarasan data desa dilakukan melalui kegiatan:

- (1) pengambilan data dari dokumen data desa;
- (2) perbandingan data desa dengan kondisi desa terkini.

Data desa meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya pembangunan, sumber daya sosial budaya, sumber daya keuangan yang ada di desa. Hasil penyelarasan data desa dituangkan dalam format data desa. Format data desa menjadi lampiran laporan hasil pengkajian keadaan desa. Hasil penyelarasan data desa menjadi bahan masukan dalam musyawarah desa dalam rangka penyusunan perencanaan pembangunan desa.

Modul ini memperkenalkan dua modul yang dapat dimanfaatkan untuk penyelarasan data desa yaitu (1) Teknik Menggali Sejarah Desa dan (2) Teknik Identifikasi Lima Modal.

Penggalian Gagasan Masyarakat

Penggalian gagasan masyarakat dilakukan untuk menemukenali potensi dan peluang pendayagunaan sumber daya desa, dan masalah yang dihadapi desa. Teknik menggali gagasan masyarakat dapat ditempuh dengan beragam teknik. Modul ini memperkenalkan beberapa teknik antara lain: (1) Sketsa Desa; (2) Diagram Kelembagaan; dan (3) Kalender Musim. Hasil yang diharapkan dalam penggunaan teknik-teknik tersebut adalah teridentifikasinya secara lebih jelas dan lengkap kondisi serta dinamika masyarakat desa. Oleh karena itu sangat dimungkinkan adanya teknik-teknik lain yang digunakan dalam penggalian gagasan masyarakat sesuai perkembangan pengetahuan.

Penyusunan Laporan Hasil Pengkajian Desa

Tim Penyusun RPJM Desa menyusun laporan hasil pengkajian keadaan desa sebagai bahan masukan dalam musyawarah desa dalam rangka penyusunan perencanaan pembangunan desa. Tim Penyusun RPJM Desa menyusun berita acara laporan hasil pengkajian keadaan desa, dengan dilampiri dokumen-dokumen sebagai berikut:

- (1) Data Desa yang sudah diselaraskan;
- (2) Data rencana program pembangunan kabupaten/kota yang akan masuk ke Desa;
- (3) Data rencana program pembangunan kawasan perdesaan; dan
- (4) Rekapitulasi usulan rencana kegiatan pembangunan Desa dari dusun dan/atau kelompok masyarakat yang ada di desa.

Setelah semua data tersebut selesai disusun, selanjutnya Tim Penyusun RPJM Desa melaporkan kepada Kepala Desa. Kepala Desa selaku Kepala Pemerintahan Desa menyampaikan laporan kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) melalui musyawarah Desa dalam rangka penyusunan rencana pembangunan Desa.



Kondisi Lahan di Desa

TEKNIK PENGKAJIAN KEADAAN DESA

2.1 Teknik Menggali Sejarah Desa

Dengan teknik ini masyarakat diajak melihat dan menyimak kembali sejarah desanya misalnya berkaitan dengan asal usul terbentuknya desa, keadaan atau peristiwa penting bagi desa termasuk refleksi atas program-program pembangunan yang pernah masuk dan mempengaruhi kehidupan desa. Dengan belajar pada sejarah desa, pemerintah desa maupun warga diharapkan mendapatkan pembelajaran tentang kewenangan desa baik yang berdasarkan hak asal usul maupun kewenangan lokal berskala desa. Dengan merefleksikan program-program yang pernah ada, masyarakat mengetahui keunggulan, kelemahan, model pengelolaan ataupun kemanfaatan program itu sendiri bagi desa. Sehingga akan memberikan pembelajaran bagi pengelolaan program-program desa berikutnya.

2.2 Teknik Identifikasi Lima Modal

Konsep livelihoods mengasumsikan bahwa kehidupan masyarakat mempunyai banyak tujuan (multiple objectives), tidak hanya pendapatan yang lebih tinggi tetapi juga meningkatnya kesehatan dan pendidikan, serta mengurangi kerentanan dan risiko. Oleh karenanya pendekatan “penghidupan berkelanjutan” (Sustainable Livelihoods Approach) menekankan keberfungsian pada lima aset masyarakat yaitu modal alam (natural capital), modal fisik buatan manusia (infrastructure/physical capital/man-made capital), modal manusia (human capital), modal uang (financial capital), dan modal sosial-budaya (social capital), yang saling melengkapi untuk meningkatkan ketahanan sosial ketika terjadi guncangan terhadap sistem penghidupan.

Dalam UU No. 6/2014 tentang Desa, penggunaan Sustainable Livelihoods Approach sebagai landasan teori tercermin dari tujuan pengaturan desa, yang diantaranya menyatakan sebagai berikut: (1) Mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama; dan (2) Meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat desa guna mewujudkan masyarakat desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional, serta (3) Memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional. Dengan kata lain, pembangunan desa dimaksudkan untuk mendorong masyarakat desa mengembangkan aset masyarakat/komunitas untuk meningkatkan ketahanan sosial mereka guna mengentaskan dari kemiskinan.

Untuk mengetahui keberadaan dan pemanfaatan aset masyarakat dapat menggunakan teknik identifikasi lima modal meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya pembangunan, sumber daya sosial budaya, sumber daya keuangan yang ada di desa.

Contoh Format Identifikasi Sumber Daya Desa

Sumber Daya Alam	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya Pembangunan	Sumber Daya Sosial-Budaya
<ul style="list-style-type: none">• Sumber mata air• Sungai• Gunung• Hutan• Lahan pertanian dan perkebunan• Rawa-rawa/ tambak• Hasil hutan kayu• Hasil hutan non-kayu	<ul style="list-style-type: none">• Keterampilan masyarakat di sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, perbengkelan, jasa keuangan, jasa angkutan umum, usaha kecil rumah tangga dst.• jumlah dan jenis petani,.• Kelengkapan aparatur desa dan kelembagaan (LPMD dan PKK).• Tingkat pendidikan.• Tenaga kesehatan (termasuk tabib/dukun/bidan kampung)• Petani yang bekerja di dalam kawasan hutan	<ul style="list-style-type: none">• Jalan desa• Saluran irigasi• Bangunan pasar• Balai desa• Jalan usaha tani• Lapangan olahraga• Rumah ibadah	<ul style="list-style-type: none">• Budaya gotong royong• Kelompok Tani• Kelompok Pengajian• PKK• Karang Taruna• Kelompok Tani Hutan• Kelompok Sadar Wisata• Badan Kerjasama Antar Desa

2.3 Teknik Sketsa Desa

Gambar desa (sketsa desa) adalah gambaran desa secara kasar/umum tentang keadaan sumber daya fisik desa (alam maupun buatan). Sketsa desa sebagai alat kajian digunakan untuk menggali masalah-masalah yang berhubungan dengan keadaan sumber daya pembangunan dan potensi yang tersedia untuk mengatasi masalah.

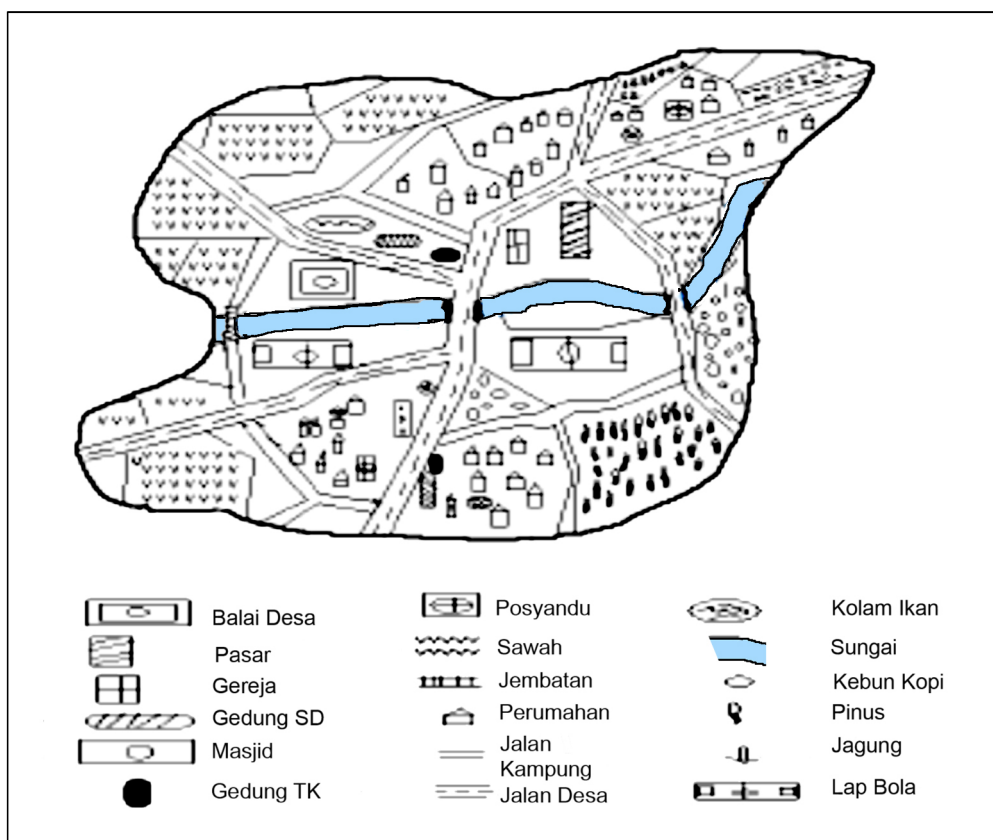
Hal-hal yang perlu digambar dalam sketsa desa adalah:

- (a) Batas desa
- (b) Sumber daya alam, seperti : sungai, danau, laut, hutan, batu dan bukit
- (c) Penggunaan lahan, misalnya untuk:
 - lahan untuk tanaman padi, palawija,dan perkebunan;
 - lahan untuk penggembalaan ternak; dan
 - tanah kas desa.
- (d) Sumber daya buatan (prasarana dan sarana) seperti jalan, jembatan, sarana pengairan, sekolah, balai desa, posyandu, rumah penduduk, kantor desa , rumah ibadah, dll.

Langkah-langkah membuat sketsa desa adalah sebagai berikut:

- Menjelaskan tujuan pembuatan sketsa desa dan cara membuatnya
- Pemandu harus mengetahui keadaan desa melalui sumber-sumber tertulis (profil desa, peta desa, potensi) terkait masalah maupun potensi yang ada.
- Penyepakatan simbol-simbol atau tanda-tanda untuk menggambarkan sumber daya
- Pembuatan sketsa desa: di tanah/lantai, kertas dinding/koran, papan tulis dll
- Mulailah menggambar dengan hal-hal yang paling dikenal misalnya: balai desa, sarana ibadah, prasarana jalan dll.

Contoh Potret Sketsa Desa



Masyarakat atau peserta musyawarah desa melalui sketsa desa diajak mengenal secara lebih mendalam terhadap desa, baik secara fisik maupun non fisik, dengan cara membuat sketsa atau gambar desa. Hasilnya tidaklah hanya mencerminkan citra geografis desa tapi dapat pula berupa masalah sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, keamanan, fisik dan nonfisik antardusun.

Dengan teknik menggambar desa ini, masyarakat desa diharapkan; (1) memahami berbagai jenis dan jumlah/kapasitas sumber daya dari dan di masing-masing dusun; (2) mampu menggali/menjaring masalah yang ada di tingkat dusun terutama yang berkaitan dengan pemenuhan hak dasar (permasalahan pengembangan wilayah, sosial budaya dan ekonomi); (3) masyarakat dapat menyamakan persepsi dan kesepakatan atas masalah dan potensi desa yang perlu diprioritaskan. Hasil dari Sketsa Desa berupa daftar masalah dan potensi dari potret sketsa desa yang tertuang dalam format berikut ini.

Contoh Daftar Masalah dan Potensi

No.	MASALAH	POTENSI
1.	Jalan desa di wilayah RW 02 sepanjang 1.200 meter rusak berat	<ul style="list-style-type: none"> - Batu - Pasir - Tenaga gotong royong
2.	Lingkungan perumahan penduduk RW 07 tidak sehat.	<ul style="list-style-type: none"> - LK-Desa dan PKK - Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa - Puskemas pembantu
3.	Banyak anak balita di RW 13 menderita penyakit campak.	<ul style="list-style-type: none"> - Puskemas pembantu - Posyandu - Kader Posyandu
4.	Tambak/ kolam ikan kurang dimanfaatkan oleh petani ikan	<ul style="list-style-type: none"> - Kolam/lahan tambak - Aliran/irigasi - Petani tambak
5.	Jembatan di Dusun Damai longsor,	<ul style="list-style-type: none"> - Batu dan pasir - Kayu dan bambu - Tenaga gotong royong

2.4 Teknik Diagram Kelembagaan

Diagram kelembagaan adalah suatu gambaran keadaan peranan (manfaat) lembaga bagi masyarakat, yang dapat digunakan untuk menggali masalah yang berhubungan dengan peranan (manfaat) lembaga bagi masyarakat. Lembaga di desa adalah sekumpulan orang atau profesi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat (baik formal maupun non formal).

Tujuan menyusun diagram kelembagaan adalah untuk:

- (a) Mengetahui jumlah lembaga yang berperan di desa;
- (b) Mengetahui susunan anggota lembaga pria dan wanita;
- (c) Mengetahui besarnya manfaat lembaga bagi masyarakat;
- (d) Mengetahui intensitas hubungan antara lembaga di desa dengan masyarakat.

Jenis informasi yang diperoleh:

- (a) Lembaga kunci di masyarakat;
- (b) Gambaran peran/manfaat lembaga bagi masyarakat;
- (c) Hubungan lembaga dengan masyarakat;
- (d) Peranan pria dan wanita dalam lembaga.

Langkah-langkah pembuatan diagram kelembagaan:

- (a) Siapkan bahan
- (b) Jelaskan maksud, tujuan dan langkah pembuatan
- (c) Tanyakan lembaga yang berperan
- (d) Bandingkan daftar lembaga dengan sketsa desa
- (e) Memilih dan meyakinkan ukuran lingkaran
- (f) Tulis lembaga yang dipilih kedalam lingkaran
- (g) Bahas manfaat masing-masing lembaga
- (h) Buat gambar bagan kelembagaan
- (i) Bandingkan jumlah anggota lembaga pria dan wanita dari masing-masing lingkaran
- (j) Bahas bagan kelembagaan tersebut dengan mewawancarai
- (k) Tulis masalah dan potensi
- (l) Tempelkan gambar bagan kelembagaan dan formulirnya

Penyusunan diagram kelembagaan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Diagram Venn. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan jenis-jenis organisasi (formal maupun informal) yang berperan dalam berbagai kegiatan/program di desa dan kemudian digunakan untuk mendiskusikan permasalahan dan potensi dari setiap lembaga agar meningkatkan perannya dalam upaya-upaya pembangunan desa. Diagram Venn berupaya memfasilitasi diskusi masyarakat dalam mengidentifikasi pihak/aktor yang berkait secara langsung maupun tak langsung dengan permasalahan yang dihadapi, serta menganalisa dan mengkaji perannya, kepentingan dan manfaatnya untuk masyarakat. Lembaga yang dikaji meliputi lembaga-lembaga lokal, lembaga-lembaga

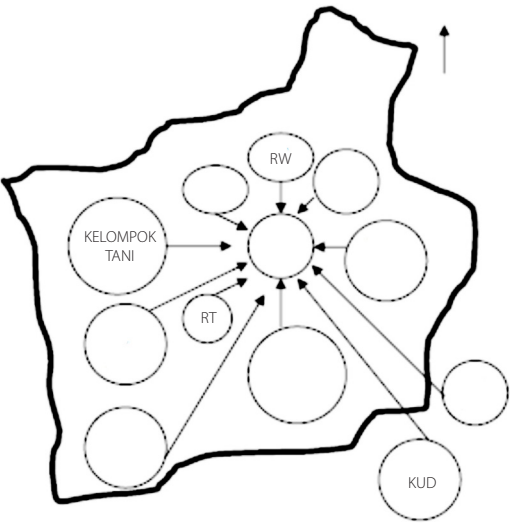
pemerintah dan lembaga-lembaga swasta (termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat) dan orang-orang yang berpengaruh.

Hasil dari analisa bagan kelembagaan berupa daftar masalah dan potensi dari kelembagaan desa dapat dilihat pada contoh bagan berikut ini.

Daftar Masalah dan Potensi dari Bagan Kelembagaan

No.	LEMBAGA	MASALAH	POTENSI
1.	PEMDES & BPD	Perangkat desa kurang dalam memberikan pelayanan pada masyarakat	- Perangkat lengkap - Sarana tersedia
2.	LK-Desa	Pengurus LK sebagian besar tidak tampak kegiatannya	- Pengurus lengkap - Tenaga pengurus potensial
3.	KELOMPOK TANI	Kegiatan kelompok tani di Dusun Damai macet	- Lembaga ada - Pengurus lengkap
4.	SIMPAN PINJAM	Pengurus Simpan Pinjam tidak pernah melakukan musyawarah dengan anggota	- Modal usaha besar - Pengurus lengkap
5.	KUD	Kurang bermanfaat dalam memasarkan hasil pertanian	- Ada program pelatihan - Ada kredit bunga rendah tersedia

Bagan Kelembagaan Desa



2.5 Kalender Musim

Adalah alat untuk mengetahui masa-masa kritis dalam kehidupan masyarakat, yaitu saat-saat dirasakannya masalah yang menyangkut kebutuhan dasar dan terjadi cukup parah dan berulang.

Tujuan

- (a) Mengetahui masalah-masalah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar kesejahteraan

- (b) Mengetahui masa-masa kritis bagi kehidupan masyarakat

Informasi yang dapat dihimpun, meliputi:

- (a) Masalah kebutuhan dasar masyarakat
- (b) Masalah kegiatan masyarakat
- (c) Masa kritis pada musim tertentu

Langkah-langkah pembuatan

- (a) Penjelasan: tujuan, cara pembuatan dan cara pengkajian
- (b) Ajak peserta membuat kalender musim di kertas dinding/koran, tanah/lantai
- (c) Siapkan formulir dan simbol-simbol
- (d) Meminta kesepakatan peserta tentang simbol
- (e) Tulis/gambar hasil kesepakatan
- (f) Membahas masalah, keadaan dan kegiatan yang selalu terjadi berulang
- (g) Catat masalah, keadaan dan kegiatan pada kolom masalah, keadaan dan kegiatan
- (h) Memeriksa kembali

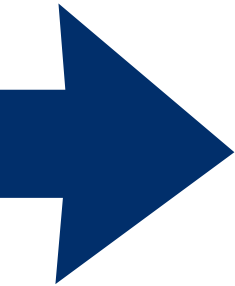
Hasil dari analisa Kalender Musim berupa daftar masalah dan potensi dari kalender musim desa sebagaimana dilihat pada contoh di bawah ini.

Kalender Musim

MASALAH KEGIATAN KEADAAN	PANCAROBA			KEMARAU				MUSIM HUJAN				
	MRT	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB
Kekurangan air bersih	-	-	-	-	*	****	**	*	-	-	-	-
Kekurangan pangan	-	-	-	*	*	****	*	-	-	-	-	-
Kesehatan (banyak penyakit)	**	****	**	-	*	-	-	-	**	***	****	-
Banjir	-	-	-	-	*	***	*	-	-	-	-	-
	***	***	-	-		-	-	-	-	-	-	-
Panen	-	-	-	-		-	-	-	***	****	-	-
Tanam												
Dst.												

Keterangan:
Tanda bintang (*) menunjukkan intensitas/lama kejadian. Semakin banyak tanda bintang menunjukkan semakin tinggi intensitas/lama kejadian

Daftar Masalah dan Potensi



No	MASALAH	POTENSI
1.	Pada musim kemarau, di dua dusun kekurangan air bersih.	<ul style="list-style-type: none"> - Sungai - Mata air - Swadaya masyarakat - Batu pasir
2.	Pada musim kemarau, hasil panen merosot (gagal).	<ul style="list-style-type: none"> - Irigasi tersier - Luas lahan persawahan - Kelompok Tani - KUD
3.	Pada musim pancaroba banyak masyarakat desa terserang ispa (infeksi saluran pernafasan akut).	<ul style="list-style-type: none"> - Puskesmas Pembantu - Kebun obat keluarga - Posyandu
4.	Pada musim hujan banyak masyarakat di Dusun Suci terkena diare.	<ul style="list-style-type: none"> - Puskesmas pembantu - Posyandu - Bidan desa - Kebun obat keluarga
5.	Pada musim hujan, sebagian besar rumah penduduk di Dusun Damai tergenang air setinggi 1 meter.	<ul style="list-style-type: none"> - Batu dan pasir - Kayu dan bambu - Tenaga Gotong royong

2.6 Teknik Pengkajian Lainnya

Pasal 16 Permendagri 114 tahun 2014 ayat (3) dan (4) menyebutkan bahwa Tim Penyusun RPJM Desa dapat menambahkan alat kerja selain alat yang sudah diuraikan di atas, dalam rangka meningkatkan kualitas hasil penggalian gagasan. Alat lain yang akan digunakan harus mampu mengatasi hambatan dan kesulitan di lapangan dan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masyarakat desa.

TEKNIK PENGELOMPOKAN DAN PRIORITAS MASALAH

3.1 Langkah-langkah Pengelompokan Masalah

Pengelompokan masalah merupakan salah satu cara untuk merangkai temuan-temuan hasil pengkajian keadaan desa ke dalam satu tabel pengelompokan masalah. Adapun langkah-langkah pengelompokan masalah sebagai berikut:

1. Peserta musyawarah desa diminta untuk membandingkan masalah dari hasil pengkajian keadaan desa dengan teknik sketsa desa, teknik diagram kelembagaan dan teknik kalender musim;
2. Diskusikan satu per satu masalah untuk dicari kebenarannya;
3. Tulis satu per satu masalah yang sudah dikaji dan diyakini kebenarannya dalam Formulir F1.

Di bawah ini diberikan contoh pengisian Formulir F1

**FORMULIR 1 (F.1)
MASALAH DAN POTENSI**

No.	MASALAH	POTENSI
1.	2.	3.
1	Kekeringan	Sungai
		Hutan
		Padang Penggembalaan
2.	Banyak penyakit	Puskesmas Pembantu
		Bidan Desa
3.	Gagal panen	Irigasi tersier
		Kelompok Tani
		KUD
4.	Kekurangan air bersih	Sungai
		Sumber mata air
		Swadaya masyarakat

3.2. Penentuan prioritas masalah

Merupakan proses kegiatan mengkaji berat ringannya masalah dan menyusun urutan sesuai kemampuan dan kondisi masyarakat. Tujuan penentuan prioritas masalah yaitu:

1. Memilih dan menentukan secara tepat masalah yang dilakukan dengan segera;
2. Mengetahui mendesak tidaknya suatu masalah bagi masyarakat untuk segera dipecahkan;
3. Diperoleh daftar urutan masalah untuk masukan penyusunan perencanaan pembangunan;
4. Menumbuhkan kesatuan pemahaman tentang urutan masalah yang ada di desanya.

Tahapan penentuan prioritas masalah

1. Menentukan dan menyepakati kriteria penilaian, Misalnya :
 - Dirasakan oleh orang banyak
 - Sangat Mendesak
 - Menghambat peningkatan kesejahteraan
 - Dukungan Potensi
2. Menentukan dan menyepakati Bobot Nilai, misalnya rentang nilai 1– 5
 - 5 : Sangat Tinggi
 - 4 : Tinggi
 - 3 : Cukup Tinggi
 - 2 : Kurang Tinggi
 - 1 : Tidak Tinggi
3. Tentukan prioritas dengan cara membandingkan masalah satu dengan masalah yang lain dengan menggunakan kriteria yang telah disepakati.

Yang harus dipahami tentang kriteria:

1. Kriteria yang digunakan hendaknya bebas/ independen satu sama lain;
2. Bertambah banyak kriteria yang digunakan hasil pemilihan akan semakin baik atau tajam, tetapi proses pemilihan akan bertambah rumit dan lama;
3. Kriteria hendaknya tajam dan spesifik, contoh : sangat mendesak.

Cara menentukan prioritas masalah:

1. Membuat Format Tabel skor
2. Hamparkan dihadapan peserta
3. Kaji dan bandingkan masalah satu dengan masalah yang lain dengan kriteria yang ada dan beri skor 1 – 5

- Seluruh masalah dibandingkan dengan satu kriteria terlebih dahulu setelah selesai baru lakukan dengan kriteria yang lain dan seterusnya
- Setelah selesai jumlahkan nilai dari masing-masing masalah
- Urutkan Prioritas berdasarkan pada nilai tertinggi hingga terendah
- Kalau terjadi ada masalah yang memperoleh skor sama, kaji kembali kriteria yang mempunyai nilai sama.

Hasil dari (F1) dianalisa untuk menentukan peringkat tindakan yang tertuang dalam Format 2 (F2).

PENGISIAN FORMULIR 2 (F.2) PENENTUAN PERINGKAT MASALAH

No.	Masalah	Potensi	Dirasakan oleh Banyak Orang	Sangat Parah	Menghambat Peningkatan Pendapatan	Sering Terjadi	Tersedia Potensi untuk memecahkan masalah	Jumlah Nilai	Urutan Peringkat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1									
2									

3.3. Penentuan Prioritas Tindakan Pemecahan Masalah

3.3.1 Pengkajian Tindakan Pemecahan Masalah

Tujuan dari pengkajian tindakan pemecahan masalah adalah:

- Mengetahui penyebab masalah mendasar
- Mengetahui potensi yang dapat memecahkan penyebab masalah secara tepat
- Memilih tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah

Langkah –langkah dalam pengkajian tindakan masalah adalah sebagai berikut:

- Menguraikan masalah untuk mencari penyebab-penyebabnya.
- Menguraikan potensi yang dapat mendukung pemecahan penyebab masalah
- Membandingkan masalah serta penyebabnya dengan potensi yang tersedia
- Menghitung dan mempertimbangkan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk pemecahan masalah.
- Memilih kegiatan yang dianggap paling dapat memecahkan masalah.

Hasil dari penentuan peringkat masalah (F.2) dianalisis untuk menentukan pengkajian tindakan pemecahan masalah yang tertuang dalam Format 3 (F.3).

FORMULIR 3 (F.3) PENGKAJIAN TINDAKAN PEMECAHAN MASALAH

No.	Masalah	Penyebab	Potensi	Alternatif Tindakan Pemecahan Masalah	Tindakan yang layak
1.	2.	3.	4.	5.	6.
1.					
2.					
3.					
4.					

3.3.2 Penentuan Peringkat Tindakan

Untuk menentukan urutan peringkat tindakan tidak cukup dengan kesepakatan-kesepakatan, tetapi perlu didukung dengan kriteria atau ukuran yang dapat membantu untuk memperkuat kesepakatan yang partisipatif. Kriteria yang dimunculkan pada formulir penentuan peringkat tindakan haruslah dirumuskan secara baik, tidak tumpang tindih, jelas mengukurnya dan besar pengaruhnya terhadap tindakan yang diukur.

Setelah kriteria penentuan peringkat tindakan disepakati, bobot skor masing-masing kriteria (1-5, 1-10, 1-20, dll). Dan yang sangat penting untuk diperhatikan adalah dalam pembobotan tersebut harus jelas apa yang dimaksud dengan bobot 1, 2, 3, dan seterusnya sehingga pemberian bobot akan bersifat objektif.

Hasil pengkajian tindakan pemecahan masalah (F.3) dianalisa untuk menentukan peringkat tindakan yang tertuang dalam Format 4 (F.4).

FORMULIR 4 (F.4) PENENTUAN PERINGKAT TINDAKAN

No.	Tindakan Yang Layak	Pemenuhan Kebutuhan Orang Banyak	Dukungan Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Dukungan Potensi Mengatasi Masalah	Jumlah Nilai	Peringkat Tindakan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
1.						
2.						
3.						

Uraian di atas menjelaskan tentang berbagai alat kaji dengan menggunakan *participatory research assessment* (PRA) yang diwakili oleh Teknik Sketsa Desa, Kalender Musim dan Bagan kelembagaan). Permendagri No. 114 pasal 16 menyebutkan bahwa masih ada alat kaji lain yang bisa digunakan selain PRA dalam menyusun perencanaan desa, tergantung pada tingkat kemampuan di desa. Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari sendiri teknik kajian lainnya yang bisa digunakan, seperti Analisis Sosial (Ansos), ZOPP, CLAP, Fishbowl, dan lain sebagainya.

Teknik kajian yang telah disampaikan akan bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan pembangunan desa, dan mengkontribusikannya untuk mempertajam rencana pembangunan desa yang telah disusun oleh desa.



Pelaksanaan Pengumpulan Data Lapangan

DAFTAR PUSTAKA

Tamrin, Achmad A; dan Suhardi, 2018. Paradigma Pembangunan Perdesaan Berkelanjutan. Cetakan ke-1. USAID LESTARI.

Tamrin, Achmad A; dan Augusta Mindry, 2018. Panduan Penyusunan RPJM Desa Hutan Berkelanjutan. Cetakan ke-1. USAID LESTARI. Jakarta.

FIELD Foundation; dan Augusta Mindry, 2018. Teknik Pengkajian Keadaan Desa. Cetakan ke-1. USAID LESTARI. Jakarta.

Peraturan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



KEMENDES